



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
 Fakultas Ekonomi Unisma
 website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)

Oleh

Al-mar'atus Sholikhah*)

Ronny Malavia **)

Budi Wahono *)**

Email: Almaratussholikhah97@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and explain how the simultaneous and dominant impact of good corporate governance consists of the Independent Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee on the performance of the company using ROA and Tobins'Q. The GCG application in Indonesia has not been fully applied to the company, because in GCG's general guideline in Indonesia it is a voluntary application and there is no penal sanction if the company does not implement these guidelines. The implementation of the GCG principles in the business world is aimed at improving the performance of the company. In this study, the sample consisted of 15 companies registered with CGPI. The company's performance is measured using ROE and Tobins' Q, and multiple regression is used to test the hypothesis. Good Corporate Governance (GCG) is a system that regulates and controls a company creating Value Added for all Stake Holders "(Monks, 2003), Corporate Governance is defined by IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) as the process and structure applied in running company, aims to increase the value of shareholders in the long term and still pay attention to the interests of other stakeholders. The study community is a company registered on the Indonesian Stock Exchange (BEI) between 2015-2017.

Keywords: *Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Company Performance, Return on Assets, Tobins'Q.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kinerja perusahaan adalah standar utama untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan, dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, dapat didefinisikan melalui dua sisi, yaitu: aspek internal dengan melihat laporan keuangan perusahaan, sisi eksternal melalui akun kinerja keuangan. "Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan". Kinerja maksimum perusahaan adalah kunci untuk mencapai tujuan perusahaan dan dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Pengembalian besar adalah harapan setiap pemegang saham untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah

perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara efektif dalam jangka panjang di perusahaan sehingga dapat membantu menjalankan perusahaan dengan harapan pemegang saham.

Rasio yang digunakan adalah ROA, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. ROA, sementara masing-masing nilai ROA baik, mereka juga merupakan kinerja perusahaan. Perusahaan bernilai tinggi menunjukkan kinerja yang baik untuk perusahaan. Said Martono (2005: 35) ., Nilai perusahaan yang tinggi mempunyai dampak terhadap kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan, yang menggunakan Tobins 'Q yang digunakan oleh Klapper dan Love (2002), Black et. Al, (2003).

Beberapa peneliti, termasuk Darmawati et al. (2005), melakukan penelitian tentang dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002-2005. Penelitian ini menggunakan variabel independen, menerapkan tata kelola perusahaan menggunakan 10 poin teratas dalam indeks tarif keseluruhan dan tingkat variabel, yang mewakili kinerja konvergen perusahaan menggunakan ROE, Tobin Q, dan variabel independen dalam komposisi aset, peluang pertumbuhan, dan ukuran. Hasil penelitian ini adalah bahwa GCG memiliki dampak positif dan penting terhadap kinerja perusahaan.

Nuswandari (2009), dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Indeks Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 101 sampel yang datanya dikumpulkan dari tahun 2001 hingga 2005. Hasil uji model regresi dengan *return on equity* sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa variabel CGPI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasi. Variabel kontrol tunggal hanya secara dramatis mempengaruhi laba atas ekuitas, yang merupakan variabel pertumbuhan pertumbuhan yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja operasi.

Tjondro (2011), dalam makalahnya "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Profitabilitas dan Perbankan Korporat," menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), margin bunga bersih, dan harga Untuk mendapatkan rasio (PER). Sedangkan tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak negatif dan signifikan.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan?
2. Apakah Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

TUJUAN PENELITIAN

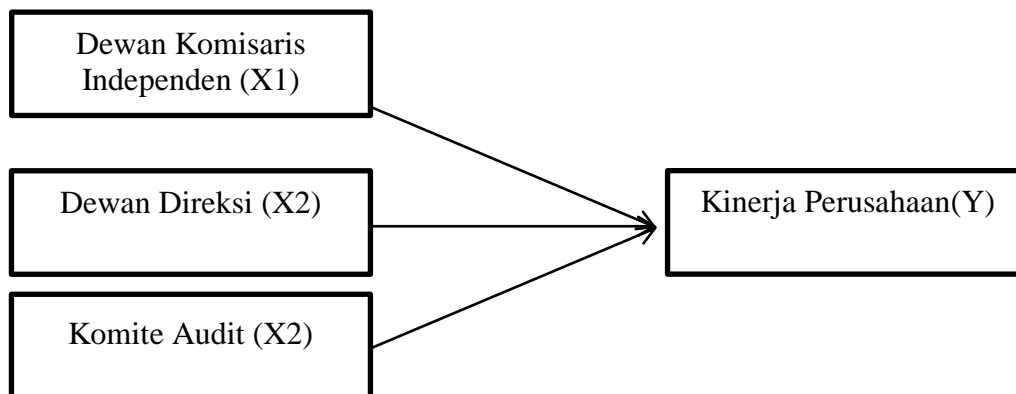
1. Untuk mengetahui Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
2. Untuk mengetahui Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
3. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

KONTRIBUSI PENELITIAN

1. “Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para peneliti tentang kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah”.
2. “Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau referensi kepada peneliti selanjutnya pada variabel-variabel yang diharapkan mempengaruhi kinerja perusahaan”.
3. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian akan digunakan untuk mempelajari para siswa dalam upaya memperluas pengetahuan dan pengetahuan tentang analisis dan pengambilan keputusan.

KERANGKA TEORITIS

Dengan berpedoman pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat kerangka teoritis sebagai berikut:



Keterangan: Dari gambar 4.1 menjelaskan keterkaitan pengaruh antara variabel diantaranya:

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

HIPOTESIS

Pengujian ini menggunakan uji f dan t untuk menguji hipotesis yaitu:

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

METODELOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham pada 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh para peneliti adalah Metode Sampling Targeted, industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham pada 2015-2017, dengan 15 perusahaan.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2014:59), dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. “Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, Kinerja Perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya”. dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2 Variabel Independen (Y)

a. “Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah badan perusahaan yang biasanya terdiri dari anggota dewan independen dari luar perusahaan yang menilai kinerja perusahaan dalam skala besar”.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris perusahaan}}$$

b. Dewan Direksi

“Warsono et.al menyatakan bahwa Direksi adalah organ bersama dengan fungsi utama fungsi pengawasan tata kelola perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan”.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

c. Komite Audit

“Komite Audit adalah subkomite Dewan Direksi dan terdiri dari anggota independen. Komite Audit bertanggung jawab untuk melaporkan di luar perusahaan, pengendalian risiko dan proses pengendalian serta fungsi audit internal dan eksternal”

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

METODE ANALISIS DATA

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah proses mengubah data menjadi tabel (tabel numerik atau grafik) sehingga mudah dipahami dan ditafsirkan/diimplementasikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	44	.30	.50	.3936	.07081
Dewan Direksi	44	2.00	10.00	4.8409	2.10142
Komite Audit	44	1.00	5.00	2.8409	.88772
Kinerja Perusahaan	44	-32.82	21.18	4.1873	9.96322
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. **Komisaris Independen**
Nilai komisaris independen dari Tabel 4. Statistik deskriptif Telah diketahui bahwa nilai komisaris independen pada 44 perusahaan sampel memiliki nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 0,50 dengan rata-rata 0,3936 dengan standar deviasi 0,07081. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi $0,3936 > 0,07081$, yang berarti bahwa distribusi nilai komisaris independen terdistribusi secara merata.
2. **Dewan Direksi**
Dewan Direksi dari Tabel 4. Statistik Deskriptif, nilai Dewan Direksi di 44 perusahaan sampel dengan nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 10,00 dengan rata-rata 4,8409 pada standar deviasi 2,10142. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi $4,8409 > 2,10142$, yang berarti bahwa distribusi nilai dewan direksi terdistribusi secara merata.
3. **Komite Audit**
Komite Audit dari Tabel 4. Statistik deskriptif, nilai Komite Audit di 44 perusahaan sampel dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan rata-rata 2,8409 pada standar deviasi 0,88772. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yaitu $2,8409 > 0,88772$, yang berarti bahwa distribusi nilai Komite Audit terdistribusi secara merata.
4. **Kinerja Perusahaan**
Kinerja perusahaan ditunjukkan oleh agen ROA. Dari tabel 4. Statistik deskriptif, nilai kinerja perusahaan di 44 perusahaan sampel nilai minimum -

32,82 dan maksimum 21,18, rata-rata 4,1873 pada standar deviasi 9,96322. Nilai rata-rata (rata-rata) lebih kecil dari standar deviasi $4,1873 < 9,96322$ berarti bahwa distribusi nilai kinerja perusahaan tidak merata.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.19212277
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.054
	Negative		-.117
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.146 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan hasil analisis yang tersisa pada Tabel 4. Kami disebutkan di atas bahwa nilai indikasi (dua-ekor) dari variabel gradien regresi independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan kinerja Perusahaan adalah 0,146 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa fungsi regresi dari lima variabel telah menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.278	7.414		-.442	.661
	Komisaris Independen	15.601	13.390	.184	1.165	.251
	Dewan Direksi	-.012	.445	-.004	-.028	.978
	Komite Audit	1.437	1.069	.213	1.343	.187

a. Dependent Variable: Residual Absolute

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan hasil Tabel 4. di atas, hasil uji heterogenitas menggunakan uji jlejser pada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi dengan Sig heteroskedastisitas. Komisaris di Independen adalah 0,251, Direksi adalah 0,978 dan Komite Audit adalah 0,187 di atas tingkat signifikansi 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah heterogenitas antara variabel independen sehingga model regresi berguna untuk digunakan.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komisaris Independen	.937	1.067
Dewan Direksi	.963	1.038
Komite Audit	.935	1.069

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan hasil Tabel 4. Perhitungan nilai toleransi dan VIF di atas menunjukkan bahwa dalam variabel independen yang merupakan komisaris independen, dewan dan komite audit tidak ada masalah berganda linier karena nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai toleransi semua variabel independen Lebih dari 0,1 ($bantalan > 0,1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah linier berganda pada setiap variabel independen dan model regresi dimungkinkan untuk digunakan.

UJI AUTOKOLERASI

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Autokolerasi
Model Summaryb

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	8.30618	1.877

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Dari hasil Tabel 4. Hasil uji tirani diperoleh nilai Durbin-Watson dari tahun 1877. Nilai Durbin-Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d_U dan $4-d_U$. Nilai d_U dari tabel uji Durbin-Watson diperoleh dengan $n = 44$ dan $k = 3$, sehingga d_U diperoleh pada 1,6647 dan $4-d_U$ sebesar 2,3353, maka keputusan dibuat dengan ketentuan $d_U < d < 4-d_U$ ($1.6647 < 1.877 < 2.3353$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau korelasi otomatis antara variabel dependen dan variabel independen sehingga model regresi berguna untuk digunakan.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.144	.947		2.265	.029
Komisaris Independen	2.249	.052	1.001	43.474	.000
Dewan Direksi	-.174	.110	-.037	-1.581	.122
Komite Audit	-.131	.247	-.012	-.532	.598

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Kinerja Perusahaan = 2,144 + 2,249 Komisaris Independen – 0,174 Dewan Direksi – 0,131 Komite Audit

1. Kinerja perusahaan adalah 2.144, yang berarti bahwa jika variabel independen berubah atau memiliki nilai tetap 1%, kinerja perusahaan atau variabel dependen akan meningkat sebesar 2,144%.
2. Regresi komisaris independen (X1) dari 2.249 menunjukkan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Efek positif menunjukkan bahwa ada dampak langsung antara komisaris independen dan perubahan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, jika Komisaris Independen naik 1%, kinerja perusahaan akan naik 2.249% dan sebaliknya, jika Komisaris Independen turun 1%, kinerja perusahaan akan turun 2.249%.
3. Faktor regresi pada Dewan Direksi (X2) -0,174 menunjukkan ukuran dampak Dewan terhadap kinerja Perusahaan. Efek negatif menunjukkan efek satu arah antara Direksi dan perubahan kinerja Perusahaan. Dengan kata lain, jika dewan meningkat sebesar 1%, kinerja perusahaan menurun sebesar 0,174% dan sebaliknya, jika dewan direksi mengalami penurunan sebesar 1%, kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,174%.

4. Koefisien regresi Komite Audit (X3) untuk -0.131 menunjukkan dampak Komite Audit terhadap komisaris independen. Efek negatif menunjukkan efek satu arah antara Komite Audit dan perubahan Komisaris Independen. Dengan kata lain, jika Komite Audit naik 1%, kinerja perusahaan akan turun 0,174% dan sebaliknya, jika Komite Audit turun 1%, Komisaris Independen akan meningkat sebesar 0,174%.

UJI DETERMINASI (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.781	.780	1.42570

a. Predictors: (Constant, Komisaris Independen, Dewan Direksi), Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan hasil Tabel 4. Dalam tabel model ringkasan, nilai uji determinasi (R^2) untuk R rectifier diperoleh pada 0,780 atau 78%, menunjukkan bahwa 78% memiliki hubungan yang kuat antara variabel komisaris independen, Dewan Direksi dan Komite Audit dan Kinerja. 22% sisanya ($100\% - 78\% = 22\%$) ditafsirkan oleh variabel lain di luar persamaan

UJI F

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4187.122	3	1395.707	686.658	.000 ^b
	Residual	81.304	40	2.033		
	Total	4268.426	43			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Dalam Tabel 4. Nilai signifikansi F adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,005). Karena itu dapat muncul bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada satu waktu. Kinerja Perusahaan Dana terdiri dari beberapa variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen.

UJI T

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.144	.947		2.265	.029
Komisaris Independen	2.249	.052	1.001	43.474	.000
Dewan Direksi	-.174	.110	-.037	-1.581	.122
Komite Audit	-.131	.247	-.012	-.532	.598

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel Komisaris Independen (X1)

Komisaris Independen memiliki tingkat nilai 0,000 yang tampaknya kurang dari 0,05, yang berarti bahwa komisaris independen memiliki dampak besar pada kinerja perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Menunjukkan bahwa komisaris independen berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima dan H1 diterima.

2. Variabel Dewan Direksi (X2)

Dewan Direksi memiliki nilai signifikan 0,122 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa Dewan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini. Dia mengatakan bahwa dewan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis tidak terbukti dan H2 ditolak.

3. Variabel Komite Audit (X3)

Komite Audit memiliki skor 0,592 yang menunjukkan bahwa itu lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa Komite Audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini. Menyatakan bahwa komite audit berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis tidak terbukti dan H3 ditolak.

IMPLEMENTASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini tentu saja mengandung banyak batasan dalam hal waktu, biaya, dan energi yang diperhitungkan bagi para peneliti yang datang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan meliputi:

1. Penelitian ini meneliti perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan lengkap.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu industri, yaitu subsektor makanan dan minuman, sehingga tidak dapat digunakan sebagai perusahaan umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2015-2017, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

SARAN

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan
Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini harus digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pertimbangan jika perusahaan menghadapi kesulitan.
Bagi perusahaan, perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan memperhatikan apa yang diinginkan publik.
2. Investor
Untuk calon investor dan investor dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lebih berhati-hati dan perhatikan aspek-aspek tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai pertimbangan dalam investasi
3. Untuk peneliti masa depan
Untuk peneliti berikutnya, peneliti harus memperluas sampel perusahaan sehingga dapat secara luas menggambarkan semua jenis perusahaan di Indonesia dan harus ditambahkan untuk memperluas pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan perlu mengidentifikasi mekanisme lain untuk tata kelola perusahaan (GCG) Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Boediyono. 2005. “Kualitas Laba: Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba.” Simposium Nasional Akuntansi VIII. solo
- Bukhori, Iqbal. 2012. “ Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2010”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Christiawan, Yulius, Jogi dan Tarigan, Josua. 2007. “Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja & Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Emirzon, Joni. 2007. “Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia”. Yogyakarta. Genta Press.
- Gabriel, L. 2013. “Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survey Terhadap Indonesia Institute Perception Governance (IIPG) Periode 2008-2011”. Universitas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2007. “Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS”. Cetakan 11 IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujrati, Damomar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta. Terjemahan: Sumarno Zain.
- Gunarsih, tri. 2003. “Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*.” Kompak Nomor 8.
- Indiantoro, Nur dan Supom, Bambang. 2014. “Metodelogi Penelitian Bisnis”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kep-I 77/-MBU/2002. “Keputusan Mentri Badan Usaha Milik Negara tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Jakarta : Menteri BUMN

Al-mar’atus Sholikhah*) Adalah Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ronny Malavia **) Adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Budi Wahono *) Adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**